

## Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Suporter Bola pada Usia Dewasa Awal

**Alwi Dwi Wicaksono**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Diah Sofiah**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Etik Darul Muslikah**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [dwialwi@gmail.com](mailto:dwialwi@gmail.com)

### **Abstract**

*From year to year aggression behavior is increasing. According to the central statistics agency from 2018 to 2020 cases of aggression behavior increased by 10.7%. Aggression behavior is a phenomenon that has not been resolved until now. This study aims to examine the relationship between conformity and aggression behavior in football supporters in Surabaya City. A quantitative research approach was used involving 202 respondents selected using purposive sampling method. Data collection was conducted through a Likert scale-based scale, which was then analyzed using Pearson Product Moment correlation. The results of the analysis showed a significant positive relationship between conformity and aggression behavior ( $r = 0.545, p < 0.00$ ). That is, the higher the level of conformity, the higher the aggression behavior. The results of this study indicate that conformity can influence aggression behavior in football supporters in Surabaya City.*

**Keyword: Conformity, Aggression Behavior, Football Supporters**

### **Abstrak**

*Dari tahun tahun ke tahun perilaku agresi semakin meningkat. Menurut badan pusat statistik dari tahun 2018 hingga 2020 kasus perilaku agresi meningkat sebesar 10,7%. Perilaku agresi menjadi fenomena yang belum terselesaikan sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada supporter sepak bola di Kota Surabaya. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dengan melibatkan 202 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui skala berbasis skala Likert, yang kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku agresi ( $r = 0,545, p < 0,00$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat konformitas semakin tinggi perilaku agresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas dapat mempengaruhi perilaku agresi pada supporter bola di Kota Surabaya.*

**Kata kunci: konformitas, perilaku agresi, supporter bola**

## Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang memiliki daya tarik luar biasa di berbagai kalangan masyarakat, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai identitas sosial. Suporter sepak bola memainkan peranan penting dalam membangun atmosfer pertandingan, menunjukkan loyalitas terhadap tim, dan memperkuat solidaritas kelompok. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, fenomena perilaku agresif di kalangan suporter semakin menjadi perhatian, khususnya dalam konteks pertandingan yang melibatkan rivalitas tinggi. Aksi seperti pelemparan benda, perusakan fasilitas stadion, bentrok antarsuporter, hingga tindakan kekerasan fisik, menjadi cerminan dari munculnya perilaku agresi yang sulit dikendalikan.

Perilaku agresi, khususnya dalam konteks suporter sepak bola, telah menjadi perhatian serius di Indonesia. Kasus seperti bentrokan suporter Persebaya dan FCC di Jembatan Suramadu (2024) hingga tragedi Kanjuruhan (2022) menunjukkan peningkatan agresivitas. Data Badan Pusat Statistik (2018-2020) mencatat peningkatan kasus agresi sebesar 10,7%. Penyebabnya meliputi provokasi media sosial, cemoohan antar suporter, dan konformitas terhadap norma kelompok yang mendukung agresi. Konformitas adalah perubahan perilaku individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, baik karena tekanan nyata maupun imajiner (Anderson & Bushman, 2008). Dalam konteks agresi, konformitas dapat mendorong individu bertindak sesuai norma kelompok yang membenarkan agresivitas (Kiesler, 2000). Faktor-faktor seperti deindividuasi dan tekanan kelompok dapat mengurangi tanggung jawab individu, sehingga perilaku agresif lebih mudah terjadi (Dayaksni & Hudaniah, 2003). Perilaku agresi suporter sepak bola dipengaruhi oleh konformitas terhadap norma kelompok. Dengan memahami faktor ini, langkah preventif seperti edukasi suporter dapat dilakukan untuk meminimalkan konflik dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dalam dunia sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dan perilaku agresi pada suporter sepak bola di Surabaya.

Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam munculnya perilaku agresif di kalangan suporter adalah **konformitas**, yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, nilai, dan perilaku mereka agar sesuai dengan kelompok. Dalam konteks suporter, konformitas seringkali terjadi secara tidak sadar ketika individu mengikuti norma kelompok yang mengarah pada perilaku agresif, bahkan jika tindakan tersebut bertentangan dengan nilai personal. Hal ini terutama dialami oleh individu pada **usia dewasa awal** (sekitar 18–25 tahun), yang menurut Erikson sedang berada dalam tahap pencarian identitas dan cenderung lebih rentan terhadap pengaruh sosial.

Buss dan Perry (1992) mengidentifikasi empat aspek perilaku agresi: agresi fisik: Tindakan yang menyebabkan rasa sakit atau cedera fisik, agresi verbal: Bentuk ucapan seperti hinaan, ancaman, atau fitnah, kemarahan: Emosi negatif akibat ekspektasi yang tidak terpenuhi, sering memuncak dalam perilaku agresi, permusuhan: Ekspresi kebencian atau antagonisme yang mencakup rasa iri, dendam, atau ketidakpercayaan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada suporter bola usia dewasa awal. Populasi Suporter klub sepak bola yang berusia 20-40 tahun (dewasa awal) dan tergabung dalam komunitas suporter di wilayah Surabaya. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria usia 20-40 tahun, aktif sebagai suporter bola Persebaya. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan skala psikologis berbentuk Likert, yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variable.

## Hasil

Hasil uji reliabilitas skala perilaku agresi yang diperoleh dari Koefisien Cronbanh's Alpha sebesar 0,925 yang menunjukkan bahwa skala perilaku agresi reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Agresi

Skala	Reliabilitas	Keterangan
Perilaku Agresi	0,925	Reliabel

Hasil uji reliabilitas skala perilaku agresi yang diperoleh dari Koefisien Cronbanh's Alpha sebesar 0,879 yang menunjukkan bahwa skala konformitas reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Konformitas

Skala	Reliabilitas	Keterangan
Konformitas	0,879	Reliabel

Uji normalitas menggunakan teknik *One Simple Kolmogrov-Smirnov* dengan SPSS versi 20.0 *for windows*. Hasil uji normalitas data perilaku agresi diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov*  $p = 0,07$  ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data skala konformitas dan perilaku agresi dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Konformitas-Perilaku Agresi		
	0,07	Normal

Hasil uji linearitas hubungan antara variabel konformitas (X) dengan perilaku agresi (Y) diperoleh nilai  $p = 0,250$  ( $p > 0,05$ ). Oleh karena  $p > 0,05$  maka hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi adalah linear.

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.
Perilaku Agresi-Konformitas	2,595	0.250

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisa data. Pada tahap persiapan penelitian akan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membuat alat ukur skala perilaku agresi dan skala konformitas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membagikan skala pada suporter bola usia 20-40 tahun di Kota Surabaya. Pada tahap analisa peneliti menggunakan SPSS 20.0 for windows. Kaidah signifikansi untuk menguji taraf signifikansi hasil uji korelasi *Pearson* adalah jika  $p < 0,05$  maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika  $p > 0,05$  artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson Correlation*

<i>Pearson</i>	0,545
Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil uji korelasi antara variabel Konformitas (variabel X) dengan variabel perilaku agresi (variabel Y) diperoleh skor korelasi = 0,545 dengan signifikansi  $p=0,00$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena  $p < 0,00$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konformitas dengan perilaku agresi pada supporter bola usia 20-40 tahun di Surabaya.

## Pembahasan

Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konformitas dan perilaku agresi pada suporter sepak bola di usia 20-40 tahun di Kota Surabaya. Semakin tinggi konformitas individu terhadap norma kelompok, semakin tinggi pula perilaku agresif yang muncul, begitu juga sebaliknya. Pola ini menggambarkan bagaimana kepatuhan dan kesesuaian individu terhadap kelompok acuan dapat memengaruhi perilaku agresi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rahayu (2008) dan penelitian Hafiz et al. (2018) yang menemukan hubungan signifikan antara konformitas dan agresi pada suporter sepak bola. Suporter dengan emosi yang kuat, tidak terkendali, dan mudah marah cenderung menggunakan agresi sebagai respons terhadap konflik atau ketidakpuasan. Hal ini didukung oleh teori belajar sosial (Bandura, 1977), yang menyatakan bahwa individu cenderung meniru perilaku normatif dalam kelompok, termasuk perilaku agresif. Faktor situasional, seperti tekanan emosional akibat hasil pertandingan, serta keberadaan pemimpin informal, turut memperkuat hubungan ini.

Konformitas dapat menghasilkan perilaku positif atau negatif tergantung pada norma kelompok. Dalam konteks ini, konformitas berkontribusi pada munculnya agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Myers (1999) menjelaskan bahwa konformitas adalah perubahan perilaku akibat tekanan kelompok, yang pada suporter sepak bola bertujuan untuk menghindari celaan atau keterasingan. Dengan demikian, individu

dengan konformitas tinggi di usia dewasa awal cenderung memiliki kecenderungan agresi yang lebih besar, terutama dalam lingkungan suporter sepak bola.

### Kesimpulan

Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara konformitas dan perilaku agresi pada suporter sepak bola berusia 20-40 tahun di Kota Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas individu dalam kelompok, semakin tinggi pula perilaku agresif yang ditunjukkan. Sebaliknya, rendahnya konformitas diikuti dengan rendahnya tingkat agresi. Koordinator diharapkan dapat mengarahkan anggota kelompok untuk mengekspresikan loyalitas melalui perilaku positif. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan norma yang mendukung sportivitas, toleransi terhadap suporter lawan, dan menghindari provokasi. Penelitian di masa depan sebaiknya melibatkan populasi yang lebih luas, mencakup suporter dari berbagai klub sepak bola di Surabaya atau kota lainnya, agar hasil penelitian lebih generalis. Penggunaan metode gabungan, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus (FGD), dapat memberikan wawasan yang lebih kaya terkait motivasi dan dinamika konformitas dalam kelompok supporter bola.

### Referensi

- A.H Buss, & Perry.M. (1992). *The Agression Questionnaire*. American Psychology Assosiation.
- Anderson, C.A., & Bushman, B.J. (2002). Human aggression. *Annual Revision Psychology. Journal of psycologi. Vol. 53 (27-51)*.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penenlitan Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* . PT. Rineka Cipta
- Aronson, E(1972). *The Social Animal*. San Fransisco: Freeman
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron dan Byrne (1994). *Social Psychology: Understanding human interaction*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Berkowitz,L.(1993). *Agresi "Sebab dan Akibatnya"*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi cetakan ke-14*. (Alih Bahasa Kartini Kartono). Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisi Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gross, R. (2013). *Psychology The Science of Mind and behavior*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Koeswara. (1988). *Agresif Manusia*. Bandung : PT Eresco
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Myers,G. David & Twenge M. Jean. 2016. *Social Psychology*. 12th ed. New York: Mc. Graw Hill.
- Pervin, L. A., & Cervone, D. (2012). *Kepribadian: Teoridan Penelitian Buku 2, Terj. Aliya*

- Tusyani Dkk*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pianda Puaraka, P., Sri Haksasi, B., & Leksono Ph, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey kelas X TKR di SMK PALAPA Semarang). *Journal of Guidance and Counseling*,2(2),21–29.<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Rahmat, J. 2000. Psikologi Komunikasi. Bandung : CV Remaja Karya.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sears. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sidqon, M.H. 2001. *A Social psychology of intergroup relations & group processes*. London: Routledge
- Sugiyono. (2014). *Metode Peneltia: Kuantitatif, Kualitatif, R&D (a)*. Alfabeta.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial (edisi ke duabelas)*. Jakarta: Prenadamedia Group.